

**PERHITUNGAN *COST OF GOODS MANUFACTURED* MMT DENGAN
METODE *JOB ORDER COSTING* PADA
UMKM RAJA CETAK & PRINTING SEMARANG**

Oleh:

Suryani Eka Pratiwi

B12.2011.01837

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Email: 212201101837@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

Calculation of the cost of goods manufactured is to be considered, because the increased competition that occurs between companies in producing product of high quality and reasonable price. This research is conducted at SMEs Raja Cetak & Printing. Issues raised in this research is how the calculation of cost of goods production in SMEs with job order costing method. The purpose of this study is to determine the calculation of the cost of goods production with job order costing method. The method used to collect the data were interviews, observation, documentation and literature.

The calculations is how the differences between calculation SMEs Raja Cetak & Printing with the calculation of the cost of production job order costing method, that is calculation according to SMEs Rp 9.109.392,5 while according to the results of the analysis by the method of job order costing Rp 8.019.626. There is a difference in the calculation of the production cost of Rp 1.089.766,5 where the calculation of cost of production by larger SMEs compared based on the results of the analysis. This difference occurs because the company did not calculate all manufacturing overhead costs in detail and do not use the proper proportion, therefore it is advisable SMEs should calculate all the components of overhead costs in detail, and using calculation job order costing method.

Keywords: *cost of manufactured, job order costing, factory overhead cost*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimum. Laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah biaya produksi. Biaya produksi berkaitan erat dengan harga pokok produksi. Ketepatan dan ketelitian dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya.

UMKM Raja Cetak adalah salah satu perusahaan percetakan yang terletak di jalan Hasanudin G-2 Semarang. Pada awalnya, UMKM ini bernama Mobile Advertising, beberapa tahun kemudian berganti nama menjadi Java Print, setelah itu berganti nama lagi menjadi Raja Cetak & Printing dari tahun 2013 sampai sekarang. Raja Cetak & Printing mempunyai surat ijin usaha produksi dari Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kota Semarang dengan nomor: 517/345/11.01/PK/II/2012 dan nomor NPWP : 31.462.234.1-504.000. UMKM Raja Cetak & Printing memproduksi MMT atau baliho, *sticker* dan *One way*. Dalam penelitian ini penulis mengambil salah satu produk yang paling banyak dipesan yaitu MMT berbahan baku *visual banner*, dengan ketebalan 280 gram, jenis bahan yang digunakan adalah *Frontlite Cina*.

UMKM Raja Cetak & Printing memiliki omset sebesar Rp 60.000.000 per bulan. UMKM Raja Cetak & Printing melakukan proses produksi berdasarkan pesanan. UMKM tersebut masih menggunakan metode yang sederhana/tradisional dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi padahal omset yang diperoleh besar. Dalam perhitungan harga pokok pesannya pemilik Raja Cetak & Printing menghitung jumlah total biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk yang telah dihasilkan, tetapi semua unsur biaya belum dimasukkan secara terperinci. Pemilik UMKM tersebut hanya menghitung biaya bahan baku yaitu *visual banner* dan tinta, biaya listrik, telepon, *speedy* dan biaya gaji karyawan. Biaya pemeliharaan mesin dan penyusutan mesin tidak dialokasikan kepada tiap unit produk pesannya, sehingga penetapan harga pokok produksi yang dilakukan kurang tepat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Raja Cetak & Printing dengan metode harga pokok pesanan (*job order costing method*) ?

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) :

Pengertian UMKM

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Horngren, Charles T, srikant M. Datar, dan George foster (2008) menyatakan akuntansi biaya adalah mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi. Sedangkan Carter (2009) berpendapat bahwa akuntansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis. Mulyadi (2010) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Manfaat Akuntansi Biaya

Witjaksono (2006) barangkali manfaat terbesar mempelajari akuntansi biaya adalah timbulnya sikap “sadar akan biaya” (*cost awarenes*). Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola *cost*, maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Peran Akuntansi Biaya

Carter dan Usry (2004) menyatakan bahwa peranan akuntansi biaya adalah membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut :

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.

Pengertian Biaya

Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter, 2009). Menurut Mulyadi (2010) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan dalam arti sempit biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Horngren (2008) mendefinisikan biaya (*cost*) sebagai sumber daya yang dikorbankan (*sacrifed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Harga Pokok Produksi

Menurut Witjaksono (2006) Harga pokok produk atau harga pokok adalah sejumlah nilai aktiva (*asset*), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh penghasilan, aktiva tersebut harus dikonveksikan ke beban (*expense*). Horngren (2008) harga pokok produksi adalah biaya yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode berjalan.

Metode Perhitungan Biaya Produksi

Sistem perhitungan biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi dua metode yaitu: (Carter dan Usry, 2004)

1. Sistem Perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing*)

Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*job order costing* atau *job costing*), biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan (*job*) yang terpisah; suatu pesanan adalah output yang diidentifikasi untuk memenuhi pesanan pelanggan tertentu atau untuk mengisi kembali suatu item dari persediaan. Hal ini berbeda dengan sistem perhitungan biaya berdasarkan proses di mana biaya diakumulasikan untuk suatu operasi atau subdivisi dari suatu perusahaan, seperti departemen.

2. Sistem Perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*)
Dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik umumnya dibebankan ke departemen produksi; tetapi, jika suatu departemen diorganisasi menjadi dua pusat biaya atau lebih, perhitungan biaya berdasarkan proses tetap dapat digunakan, selama unit-unit produk yang dihasilkan dalam lebih pusat biaya selama periode tersebut bersifat homogen.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi (Mulyadi, 2010).

1. *Full costing*
Mulyadi (2010) *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap.
2. *Variable costing*
Mulyadi (2010) *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2010). Menurut Daljono (2011) biaya produksi atau biaya produk adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah UMKM Raja Cetak & Printing yang bergerak dalam bidang usaha percetakan. UMKM ini terletak di Jalan Hasanudin G-2 Semarang dan telah mendapat ijin usaha dari Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Pemerintah Kota Semarang yang bernomor surat izin usaha perdagangan (SIUP) kecil : 517/345/11.01/PK/II/2012 dengan nama perusahaan CV. Kreatif Media dan dengan nama produk Raja Cetak & Printing.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer ini berupa informasi yang diperoleh dari pemilik dan karyawan Raja Cetak & Printing.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari UMKM Raja Cetak & Printing melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan mempelajari berbagai literatur, buku, dan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara dan diskusi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait yaitu pemilik dan karyawan UMKM Raja Cetak & Printing mengenai perhitungan harga pokok produksi.
2. Melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data, arsip atau dokumen dari perusahaan yang bersangkutan mengenai harga pokok produksi dan harga pokok pesanan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung harga pokok produksi yang seharusnya dimana metode ini diuraikan dalam bentuk angka-angka.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif yaitu berupa data biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik serta perhitungan harga pokok produksi menggunakan *job order costing method*.

Total harga pokok pesanan dihitung dengan unsur biaya berikut ini :

Biaya produksi pesanan :

Taksiran biaya bahan baku	xxx
Taksiran biaya tenaga kerja	xxx
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx +
Taksiran total biaya produksi	<hr/> xxxx

Biaya nonproduksi :

Taksiran biaya administrasi & umum	xxx
Taksiran biaya pemasaran	xxx +
Taksiran biaya nonproduksi	----- xxxx +
Taksiran total harga pokok pesanan	xxxx

Tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian ini yaitu:

1. Melakukan prasurvey, dalam penelitian ini penulis melakukan survei pendahuluan dengan melakukan penelitian secara umum.
2. Menganalisis permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.
3. Mengumpulkan data mengenai biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.
4. Menganalisis data mengenai harga pokok produksi MMT.
5. Menghitung harga pokok produksi dengan metode *job order costing* dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan.
6. Membandingkan perhitungan metode *job order costing* dengan perhitungan menurut perusahaan.
7. Dari hasil penelitian tersebut kemudian memberikan kesimpulan dan saran kepada pemilik perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Perusahaan

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Kebutuhan Pesanan (1)	Harga Satuan (2)	Total Biaya (3) = (1×2)
Visual Banner	744,5 meter	Rp 6.000/m	Rp 4.467.000
Tinta Hitam	1 liter	Rp 140.000/liter	Rp 140.000
Tinta Merah, Kuning, Biru	2 liter	Rp 140.000/liter	Rp 280.000
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU			Rp 4.887.000

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.4
Biaya Tenaga Kerja

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan (1)	Gaji Per Bulan (2)	Gaji Per Hari (3) = (1×2)/30	Waktu Penyelesaian (4)	Total Gaji (5) = (3×4)
Administrasi	1 orang	Rp 1.600.000	Rp 53.333	15 hari	Rp 799.995
Setting & Desain	1 orang	Rp 1.600.000	Rp 53.333	15 hari	Rp 799.995
Operator	1 orang	Rp 1.600.000	Rp 53.333	15 hari	Rp 799.995
Finishing	2 orang	Rp 3.200.000	Rp 106.666	15 hari	Rp 1.599.990
TOTAL BIAYA TENAGA KERJA					Rp 3.999.975

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.5
Biaya Listrik

Keterangan	Biaya Per Bulan (1)	Biaya Per Hari (2) = (1/30)	Waktu Penyelesaian (3)	Total Biaya (4) = (2×3)
Biaya Listrik	Rp 289.800	Rp 9.660	15 hari	Rp 144.900
TOTAL BIAYA LISTRIK				Rp 144.900

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.6
Biaya Telepon

Keterangan	Biaya Per Bulan (1)	Biaya Per Hari (2) = (1/30)	Waktu Penyelesaian (3)	Total Biaya (4) = (2×3)
Biaya Telepon	Rp 46.630	Rp 1.554,3	15 hari	Rp 233
TOTAL BIAYA TELEPON				Rp 233

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.7
Biaya Speady

Keterangan	Biaya Per Bulan (1)	Biaya Per Hari (2) = (1/30)	Waktu Penyelesaian (3)	Total Biaya (4) = (2×3)
Biaya Speady	Rp 154.570	Rp 5.152,3	15 hari	Rp 77.284,5
TOTAL BIAYA SPEADY				Rp 77.284,5

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.8
Perhitungan Harga Pokok Produksi MMT

Keterangan	Total Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp 4.887.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp 3.999.975
Biaya Listrik	Rp 144.900
Biaya Telepon	Rp 233
Biaya Steady	Rp 77.284,5
Total Harga Pokok Produksi Perbulan	Rp 9.109.392,5
Jumlah Pesanan	744,5 Meter
Total Harga Pokok Produksi Per Meter	Rp 12.235,5

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Job Order Costing*

Tabel 4.9
Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Kebutuhan Pesanan (1)	Harga Satuan (2)	Total Biaya (3) = (1×2)
Visual Banner	744,5 meter	Rp 6.000/m ²	Rp 4.467.000
Tinta Hitam	1 liter	Rp 140.000/liter	Rp 140.000
Tinta Merah, Kuning, Biru	2 liter	Rp 140.000/liter	Rp 280.000
TOTAL BIAYA BAHAN BAKU			Rp 4.887.000

Sumber : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.10
Biaya Tenaga Kerja Langsung

Jenis Pekerjaan	Jumlah Karyawan (1)	Gaji Per Bulan (2)	Total Produksi (3)	Tarif Per Meter (4) = (1×2)/(3)	Total Biaya (5) = (4×744,5 m)
Setting & Desain	1 orang	Rp 1.600.000	2.435 meter	Rp 657	Rp 489.136,5
Operator	1 orang	Rp 1.600.000	2.435 meter	Rp 657	Rp 489.136,5
Finishing	2 orang	Rp 3.200.000	2.435 meter	Rp 1.314	Rp 978.273
TOTAL BIAYA TENAGA KERJA				Rp 2.628	Rp 1.956.546

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan alokasi biaya yang dibebankan pada produk MMT ukuran $0,45 \times 1,63$ meter adalah :

$$\frac{\text{Total Produksi Bulan April} \\ \text{MMT ukuran } 0,45 \times 1,63}{\text{Total Produksi Bulan April}} \times 100\% \\ \frac{744,5 \text{ meter}}{2.435 \text{ meter}} \times 100\% = 30\%$$

Tabel 4.11
Biaya Listrik

Keterangan	Biaya Per Bulan	Biaya MMT (30%)
Biaya Listrik	Rp 289.800	Rp 86.940
TOTAL BIAYA LISTRIK		Rp 86.940

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.12
Biaya Telepon

Keterangan	Biaya Per Bulan	Biaya MMT (30%)
Biaya Telepon	Rp 46.630	Rp 13.989
TOTAL BIAYA TELEPON		Rp 13.989

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.13
Biaya Steady

Keterangan	Biaya Per Bulan	Biaya MMT (30%)
Biaya Steady	Rp 154.570	Rp 46.371
TOTAL BIAYA STEADY		Rp 46.371

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.14
Biaya Perawatan Mesin

Keterangan	Jumlah Mesin	Biaya Per Mesin	Biaya MMT (30%)
Mesin digital printing	1	Rp 200.000	Rp 60.000
Komputer	1	Rp 100.000	Rp 30.000
Printer	1	Rp 100.000	Rp 30.000
TOTAL BIAYA PERAWATAN MESIN			Rp 120.000

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.15
Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin

Keterangan	Jumlah Unit	Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan		
					Per Tahun (Rp)	Per Bulan (Rp)	Per Bulan MMT (30%) (Rp)
Mesin Digital Printing	1	120.000.000	75.000.000	8 tahun	5.625.000	468.750	140.625
Komputer	1	4.000.000	2.000.000	4 tahun	500.000	41.666	12.499
Printer	1	1.500.000	700.000	4 tahun	200.000	16.666	4.999
Gunting	10	100.000	0	4 tahun	25.000	2.083	624
Meteran	1	35.000	0	4 tahun	8.750	729	218
TOTAL BIAYA PENYUSUTAN PERALATAN DAN MESIN							158.965

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.16
Biaya Sewa Bangunan

Keterangan	Biaya Per Tahun	Biaya Per Bulan	Biaya MMT (30%)
Biaya sewa bangunan	Rp 8.000.000	Rp 666.666	Rp 199.999
TOTAL BIAYA SEWA BANGUNAN			Rp 199.999

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.17
Perhitungan Biaya Overhead Pabrik MMT Bulan April 2015

Keterangan	Total Biaya
Biaya Listrik	Rp 86.940
Biaya Telepon	Rp 13.989
Biaya Speady	Rp 46.371
Biaya Perawatan Mesin	Rp 120.000
Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin	Rp 158.965
Biaya Sewa Bangunan	Rp 199.999
TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK	Rp 626.264

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.18
Biaya Administrasi dan Umum

Keterangan	Harga (1)	Total Produksi (2)	Biaya Per Meter (3) = (1/2)	Total Biaya (4) = (3×744,5 m)
Surat Order	Rp 200.000	2.435 meter	Rp 82	Rp 61.008
Tenaga Administrasi	Rp 1.600.000	2.435 meter	Rp 657	Rp 488.808
TOTAL BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM				Rp 549.816

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Tabel 4.19
Perhitungan Harga Pokok Produksi MMT dengan Metode *Job Order Costing*

Keterangan	Total Biaya
Biaya Produksi :	
Biaya Bahan Baku	Rp 4.887.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 1.956.546
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 626.264
Total Biaya Produksi	Rp 7.469.810
Biaya Non Produksi :	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 549.816
Total Biaya Non Produksi	Rp 549.816
TOTAL HARGA POKOK PESANAN PER BULAN	Rp 8.019.626
JUMLAH PESANAN	744,5 METER
TOTAL HARGA POKOK PESANAN PER METER	Rp 10.771

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Pembahasan

Perbandingan perhitungan harga pokok produksi MMT menurut metode perusahaan dan metode *job order costing*.

Tabel 4.20
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi MMT Menurut Metode
Perusahaan dan Metode *Job Order Costing* Pada Bulan April 2015

Keterangan	Perhitungan Harga Pokok Produksi		Selisih	Keterangan
	Raja Cetak & Printing	<i>Job Order Costing</i>		
Biaya Bahan baku	Rp 4.887.000	Rp 4.887.000	Rp 0	
Biaya Tenaga Kerja langsung	Rp 3.999.975	Rp 1.956.546	Rp 2.043.429	Pada perhitungan perusahaan, tenaga administrasi tidak dimasukkan ke dalam Biaya Administrasi dan Umum
Biaya Overhead Pabrik	Rp 0	Rp 626.264	Rp 626.264	UMKM Raja Cetak & Printing belum melakukan perhitungan
Biaya Administrasi dan Umum	Rp 0	Rp 549.816	Rp 549.816	
Biaya listrik	Rp 144.900	Rp 0	Rp 144.900	Pada perhitungan JOC dimasukkan ke dalam BOP
Biaya Telepon	Rp 233	Rp 0	Rp 233	
Biaya Steady	Rp 77.284,5	Rp 0	Rp 77.284,5	
Harga Pokok Pesanan Per Bulan	Rp 9.109.392,5	Rp 8.019.626	Rp 1.089.766,5	
Harga Pokok Pesanan Per Meter	Rp 12.235,5	Rp 10.771	Rp 1,464,5	

Sumber data : Raja Cetak & Printing, April 2015

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok pesanan antara perhitungan UMKM Raja Cetak & Printing dengan perhitungan harga pokok pesanan metode *job order costing*, yaitu perhitungan menurut UMKM sebesar Rp 9.109.392,5 sedangkan menurut hasil analisis dengan metode *job order costing* sebesar Rp 8.019.626. Terdapat selisih perhitungan harga pokok pesanan sebesar Rp 1.089.766,5 dimana perhitungan harga pokok pesanan menurut UMKM lebih besar dibandingkan berdasarkan hasil analisis. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan mengelompokkan tenaga administrasi ke dalam biaya tenaga kerja, seharusnya tenaga administrasi di kelompokkan dalam biaya administrasi dan umum. Untuk biaya tenaga kerja perusahaan menghitung secara global dengan cara menghitung seluruh tenaga kerja yang ada seperti bagian administrasi, setting & desain, operator, dan

finishing. Padahal untuk pengerjaan proses produksi hanya memerlukan tenaga bagian setting & desain, operator, dan finishing saja. Sedangkan karyawan bagian administrasi tidak bertanggung jawab secara langsung terhadap proses produksi. Oleh sebab itu, karyawan bagian administrasi dikelompokkan ke dalam biaya administrasi dan umum.

Penyebab lainnya yang dapat membedakan perhitungan harga pokok pesanan tersebut terletak pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. UMKM Raja Cetak & Printing melakukan perhitungan biaya *overhead* pabrik seperti biaya listrik, telepon dan *speedy* berdasarkan waktu penyelesaian produk tersebut, seharusnya biaya *overhead* pabrik tersebut dihitung berdasarkan proporsi sebesar 30% yang diperoleh dari total produksi MMT bulan April dibagi total produksi bulan April.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan *job order costing*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain :

1. UMKM Raja Cetak & Printing dalam perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan perhitungan yang sederhana, dimana hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tinta, biaya tenaga kerja, biaya listrik, biaya telepon dan biaya *speedy* sehingga perhitungannya kurang akurat.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok pesanan dengan metode *job order costing* yaitu sebesar Rp 8.019.626. Harga pokok pesanan yang didapat lebih rendah dibanding dengan perhitungan menurut perusahaan yaitu sebesar Rp 9.109.392,5 selisihnya sebesar Rp 1.089.766,5.
3. Terdapat perbedaan perhitungan harga pokok pesanan per meter untuk produk MMT ukuran $0,45 \times 1,63$ meter yaitu sebesar Rp 1,464,5. Perhitungan harga pokok pesanan per meter menurut perhitungan UMKM Raja Cetak & Printing sebesar Rp 12.235,5, sedangkan perhitungan harga pokok pesanan per meter menurut perhitungan metode *job order costing* lebih rendah yaitu sebesar Rp 10.771.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi UMKM Raja Cetak & Printing sebagai berikut :

1. Sebaiknya UMKM dalam penentuan harga pokok produksi menghitung semua komponen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, serta biaya non produksi, sehingga perusahaan dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi saat memproduksi pesannya.
2. Dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik UMKM hendaknya menghitung semua biaya *overhead* secara terperinci dan menggunakan proporsi yang tepat, seperti biaya listrik,

- biaya telepon, biaya speedy, biaya penyusutan mesin dan peralatan, biaya perawatan mesin, dan biaya sewa bangunan.
3. Sebaiknya UMKM dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan metode *job order costing*, agar perusahaan dapat memberikan harga jual yang kompetitif, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis.

Daftar Pustaka

- Batubara, Hellmina. 2013. "Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD.Istana Aluminium Manado". Jurnal EMBA Vol 1 No 3 Hal 217-224.
- Carter, William K dan Milton F.Usry. 2004. "Akuntansi Biaya".Edisi Tiga Belas. Salemba Empat :Jakarta.
- Carter, William K. 2009. "*Cost Accounting*", Edisi Empat Belas. Salemba Empat :Jakarta.
- Daljono, 2011. "Akuntansi Biaya", Edisi Tiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Febryan, Ann., Utary, Anis Rahma., Iskandar. 2013. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Slip BCA Berdasarkan Pesanan Pada CV Sinar Kencana di Samarinda". Publikasi Ilmiah. Vol. 1 No. 1.
- Horngren, Charles T. Srikant M.Datar, George Foster. 2008. "Akuntansi Biaya". Erlangga : Jakarta.
- Mulyadi. 2010. "Akuntansi Biaya", Edisi Ke Lima. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
- Setiadi, Pradana, David P.E, Treesje Runtu. 2014. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol 14 No 2.
- Slat, Andre Henri. 2013. "Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual". Jurnal EMBA Vol 1 No 3 Hal 110-117.
- Sudarno, Ilham. 2013. "Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon Otakkanan Production di Yogyakarta". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomor 2, Halaman 1-14.
- Sumanto, Mila Ariskawati. 2014. "Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan". JABPI Vol. 22, No 2.
- Witjaksono, Armanto. 2006. "Akuntansi Biaya" Edisi Pertama. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan yang mencantumkan Objek Pajak Pasal 11.